

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, yang memfokuskan pengembangan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani. Di dalam intensifikasi penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, peranan pendidikan jasmani sangat penting karena memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik, dan strategi permainan/olahraga. Disamping itu, guru melakukan internalisasi nilai-nilai (seperti: sportivitas, jujur, kerjasama, disiplin, bertanggung jawab) dan pembiasaan pola hidup sehat yang dalam pelaksanaannya bukan melalui pengajaran konvensional didalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental intelektual, emosional dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan didaktik-metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan.

Tingkat keefektifan pembelajaran di sekolah dasar salah satunya dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Anak sekolah dasar berada pada usia keemasan (*The Golden Years*) yang merupakan masa yang sangat pesat dalam periode perkembangannya. Anak pada usia tersebut mempunyai potensi yang besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk perkembangan keterampilan.

Guru harus merencanakan suasana pembelajaran secara matang agar anak mendapat kesempatan berinteraksi secara optimal. Dalam interaksi ini, anak akan membentuk komunitas yang memungkinkannya menyukai proses belajar. Dalam suasana pembelajaran yang menarik, anak akan menjalin kerjasama dalam belajar. Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran yang mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran dalam kelas penjas. Para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi untuk mengasah keterampilan dan pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutupi kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. Sesuai dengan pengertian pembelajaran Kooperatif dibawah ini :

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu strategi pembelajaran yang berfungsi untuk menggali dan membagi-bagi ide pada anak, Strategi pembelajaran ini mendorong anak untuk melakukan kegiatan dalam bentuk kerjasama dan sikap tanggungjawab kepada teman satu kelompoknya dan sikap tanggungjawab dengan dirinya (Yuda.2007).

Dorongan bermain pada diri siswa, bagi seorang guru pendidikan jasmani dapat digunakan sebagai potensi dalam pendidikan selanjutnya. Bentuk-bentuk permainan yang menarik akan meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran. Keberhasilan program pendidikan jasmani di sekolah dasar tentunya harus didukung beberapa faktor, seperti kecakapan guru pendidikan jasmani dalam memberikan materi ajar dan meningkatkan kemauan siswa dalam mengikuti pelajaran serta tersedianya alat dan fasilitas yang memadai. Dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang ada, seorang guru pendidikan jasmani dengan kreatifitas yang dimiliki dapat memodifikasi proses pembelajaran melalui model permainan untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Model pembelajaran yang bisa dikembangkan salah satunya adalah dengan cara menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Devision (STAD) untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lainnya dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh

guru. Jika para siswa ingin agar timnya mendapat penghargaan, mereka harus membantu teman satu tim untuk mempelajari materinya. Selanjutnya, semua siswa mengerjakan tugas gerak mengenai materi secara sendiri-sendiri, pada saat itu mereka tidak diperbolehkan untuk saling bantu.

Aktivitas senam berisi kegiatan yang berhubungan dengan ketangkasan, seperti senam lantai, senam alat, dan aktivitas fisik lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan gerak. Disamping melatih keberanian, kapasitas diri, dan pengembangan aspek pengetahuan/konsep yang relevan, aktivitas ini mengusung nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dalam pembelajaran senam terdapat tantangan-tantangan yang harus dihadapi dan memerlukan pengawasan yang ekstra ketat, tidak sedikit permasalahan yang timbul menyangkut masalah psikologi tentang ketegangan dalam melakukan keterampilan dasar senam yang menyangkut keberanian. Sebagaimana pengertian senam, yang dikemukakan dibawah ini:

Stres atau ketegangan merupakan proses biologis yang kompleks, dan proses ini pada umumnya terjadi dalam situasi yang mengandung hal yang dapat merugikan, berbahaya, atau dapat menimbulkan prustasi atau stressor (Spielberger, 1986)

Ketika seorang guru melakukan pembelajaran dengan dengan metode konvensional seperti demonstrasi, komando, maka terjadi hal hal yang kurang diharapkan. Hal tersebut diantaranya berasal dari segi psikomotor siswa yang seperti enggan melakukan gerakan dasar senam, siswa juga kurang diberi kesempatan untuk menggali, mengembangkan keberanian sehingga domain pengetahuan dan sikap kurang berkembang. Fenomena ini dipaparkan Rusli (2001:6) sebagai “Belajar tidak membuat siswa belajar”

Standar Kompetensi bahan kajian mata pelajaran pendidikan jasmani dengan ruang lingkup uji diri/senam kelas VI sekolah dasar adalah :Melakukan latihan ketangkasan dengan baik dan memiliki pengetahuan/konsep serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

Berdasarkan hasil pembelajaran yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Sukanegla pada saat pembelajaran gerakdasarsenamayangmelatih keberanian dangerakdasarloncat harimau, yang disajikan sesuai dengan rujukan dari buku pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk SD kelas VI karangan Suyatno Dan kawan-kawan, bahwa aspek yang dinilai da;am gerak dasar loncat harimau antara lain: sikap lompatan membusur dengan kedua tangan lurus ke depan, pada saat melayang, dan mendarat berkenaanke matradsengan gerakan mengguling ke depan dan sikap akhir jongkok. Dengan model kompensional tujuan pembelajaran tersebut tidak tercapai dan hasilnya tidak sesuai dengan KKM yang diharapkan. Hasil pembelajaran tes awal loncat harimau bisa dilihat padaTabel1.1

Tabel 1.1

Daftar Nilai LoncatHarimau Siswa Kelas VI (Tes Awal)

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Intan Sutina	P	65		√
2	Lela	P	65		√
3	Tarmedi	L	75	√	
4	Adim Suherlan	L	65		√
5	Berdi	L	70	√	
6	Dina Kurniasih	P	60		√
7	Deliana Apriliani	P	65		√
8	Elis Marini	P	65		√
9	Gita Firmansah	L	70	√	
10	Hadi Sunarwan	L	80	√	
11	Cepi Komara	L	70	√	
12	Mulyati	P	75	√	
13	Meli Sri Rahayu	P	70	√	
14	Muhamad Heru	L	70		√
15	Neni Gustini	P	75	√	
16	Pitri Eliani	P	65		√
17	Rizki Romadon	L	70	√	
18	Sandra Istiani	P	70	√	
19	Tintin Rohayati	P	70	√	
20	Topik Hidayat	L	75	√	
21	Wulan Saptapuri	P	65		√
22	Yuningsih	P	65		√
23	Asep Pahmi H	L	65		√

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
24	Alpi Sahri	L	75	√	
25	Iman Tauhid Nur	L	65		√
26	Amelia	P	70	√	

Keterangan :

L = Laki-laki

P = Perempuan

KKM : 70

Hanya ada 14 Siswa dari 26 siswa atau 55 % yang memenuhi kriteria pencapaian KKM, sedang sisanya sebanyak 12 orang siswa atau 45% tidak mencapai kriteria pencapaian KKM

Hal ini menggambarkan bahwa keberanian serta kreativitas siswa kurang berkembang dengan baik karena guru selalu menyampaikan materi yang baku dengan pendekatan belajar formal. Hal ini tidak memberi kesempatan kepada para siswa untuk kreatif mengembangkan belajarnya secara mandiri. Hasil observasi dan tes menyimpulkan bahwa yang menjadi kesulitan siswa adalah:

Takut melakukan awalan melompat, Kesalahan melakukan gerakan berguling

Berdasarkan temuan penyebab dari kesulitan ini peneliti meninjau dari dua sisi yaitu masih kurangnya kreativitas guru untuk mengembangkan proses pembelajaran dan masih kurangnya kreativitas siswa dalam belajar sesuai dengan:

Aktivitas senam berisi tentang kegiatan yang berhubungan dengan ketangkasan seperti senam lantai, senam alat dan aktivitas fisik lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan gerak disamping melatih keberanian, kapasitas diri, dan pengembangan aspek pengetahuan/konsep yang relevan serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.” (Departemen Pendidikan Nasional, 2004:229)

Apabila keadaan pembelajaran dibiarkan dalam konsep konvensional maka bisa dipastikan permasalahan tidak akan teratasi. Dimana permasalahan-permasalahan yang dapat ditimbulkan adalah sebagai berikut:

1. Keberanian siswa untuk melakukan gerak dasar loncat harimau tidak berkembang
2. Hasil belajar gerak dasar loncat harimau tidak memenuhi kriteria penilaian
3. Guru tidak bisa mengembangkan model pembelajaran

Berdasarkan hal tersebut peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan metode Student Team-Achievement division (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar gerak dasar loncat harimau. Hal yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keberanian siswa untuk melakukan gerak dasar loncat harimau dapat berkembang
2. Hasil belajar gerak dasar loncat harimau memenuhi kriteria ketuntasan minimal
3. Guru dapat mengembangkan model pembelajaran kooperatif

Dari paparan di atas, maka peneliti mengambil judul “Penerapan metode STAD untuk meningkatkan gerak dasar loncat harimau pada anak kelas VI sekolah dasar negeri Sukanegla Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang”

Adapun alasan metode pembelajaran STAD dilakukan peneliti karena delapan dari dua belas siswa yang belum memenuhi KKM terdiri dari siswa perempuan maka perlu adanya motivasi dari siswa laki-laki. Disamping itu eksistensi dari metode STAD adalah pembagian dalam tim belajar yang terdiri dari kelompok kecil yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etnik.

B. Rumusan masalah dan Pemecahan Masalah

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan penerapan metode STAD untuk meningkatkan hasil belajar gerak dasar loncat harimau pada anak kelas VI sekolah dasar negeri Sukanegla?
2. Bagaimana pelaksanaan pengajaran guru pada penerapan pembelajaran STAD dalam gerak dasar loncat harimau?
3. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran penerapan STAD dalam gerak dasar loncat harimau?
4. Bagaimana hasil penerapan metode STAD dapat meningkatkan hasil belajar gerak dasar loncat harimau pada anak kelas VI sekolah dasar negeri Sukanegla?

Pemecahan Masalah

1. Persiapan
Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode STAD dengan mengelompokkan siswa berdasarkan perbedaan jenis kelamin, kemampuan, dan perbedaan ras untuk meningkatkan hasil belajar gerak dasar loncat harimau pada anak kelas VI sekolah dasar negeri Sukanegla
2. Pelaksanaan
Melaksanakan pembelajaran gerak dasar loncat harimau dengan kegiatan pendahuluan mengabsen siswa, memberikan apersepsi, dan memberikan contoh gerakan loncat harimau, pada akhir pembelajaran memberikan penutup.
3. Aktivitas siswa
Siswa dikelompokkan berdasarkan perbedaan jenis kelamin dan kemampuan siswa dalam gerak dasar loncat harimau, yang terdiri dari empat kelompok yaitu dua kelompok terdiri dari enam orang, dua kelompok terdiri dari tujuh

orang. Setiap kelompok melakukan gerak dasar loncat harimau dengan rintangan bola, siswa yang kemampuannya telah mahir membantu anggota kelompoknya yang belum mampu melakukan gerak dasar loncat harimau dengan rintangan bola.

4. Evaluasi

Menilai hasil belajar penerapan metode STAD dalam gerakan dasar loncat harimau dengan cara setiap siswa melakukan test motorik tanpa bantuan teman atau kelompoknya.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang peneliti paparkan, maka penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui Perencanaan metode STAD pada pendidikan jasmani dalam gerak dasar loncat harimau pada anak kelas VI sekolah dasar negeri Sukanegla.
2. Mengetahui pelaksanaan pengajaran guru dalam penerapan metode STAD pada gerak dasar loncat harimau
3. Mengetahui aktivitas siswa dalam penerapan metode STAD pada gerak dasar loncat harimau
4. Mengetahui hasil penerapan model STAD pada pendidikan jasmani dalam gerak dasar loncat harimau

D. Manfaat Penelitian

Dengan diadakan penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut.

1. Bagi siswa

- a. Dengan adanya model penerapan metode STAD pada gerak dasar loncat harimau siswa mendapatkan banyak variasi dalam pembelajaran.

- b. Melalui model penerapan metode STAD pada gerak dasar loncat harimau, siswa dapat menggali gagasan-gagasan sendiri dalam pembelajaran .
- c. Memotivasi semangat belajar siswa serta dapat meningkatkan rasa kerjasama, kemandirian, percaya diri, serta nilai-nilai kepenjasan.

2. Bagi guru

- a. Untuk meningkatkan kualitas mengajar dan mencoba menerapkan model penerapan metode STAD pada gerak dasar loncat harimau.
- b. Untuk meningkatkan kreatifitas mengajar serta memahami kretivitas serta kompetensi siswa.

3. Bagi sekolah

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sekolah untuk mengembangkan model pembelajaran.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi motivasi bagi guru-guru yang lain untuk mengembangkan model pembelajaran.

4. Bagi lembaga

Hasil-hasil yang didapatkan dari penelitian ini sangat bermanfaat sebagai kajian, khususnya bagi program studi pendidikan jasmani sebagai lembaga yang memproduksi guru.

5. Bagi peneliti

- a. Dapat menambah wawasan tentang model pembelajaran kooperatif Student Team-Achievement Devision (STAD).
- b. Dapat meningkatkan kreatifitas pembelajaran pendidikan jasmani
- c. Dapat mengetahui tingkat keberhasilan pengembangan metode kooperatif tipe Student Team-Achievement Devision (STAD).

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap pokok-pokok masalah yang diteliti, berikut ini akan dijelaskan secara operasional beberapa istilah yang dipandang perlu untuk diketahui kejelasannya, sebagai berikut.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (id.wikipedia.org).

Aktivitas senam berisi tentang kegiatan yang berhubungan dengan ketangkasan seperti senam lantai, senam alat dan aktivitas fisik lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan gerak disamping melatih keberanian, kapasitas diri, dan pengembangan aspek pengetahuan/konsep yang relevan serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (Departemen Pendidikan Nasional).

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu strategi pembelajaran yang berfungsi untuk menggali dan membagi-bagi ide pada anak, Strategi pembelajaran ini mendorong anak untuk melakukan kegiatan dalam bentuk kerjasama dan sikap tanggungjawab kepada teman satu kelompoknya dan sikap tanggungjawab dengan dirinya (Yuda.2007).

Model pembelajaran Student Team-Achievement Devison (STAD) adalah pembagian dalam tim belajar yang terdiri dari kelompok kecil yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etnik, Guru penjas menyampaikan pelajaran, lalu siswa bekerja dala tim mereka. untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok tim telah menguasai pelajaran penjas. Selanjutnya, semua siswa mengerjakan tugas gerak mengenai materi secara sendiri-sendiri, dimana saat itu mereka tidak diperbolehkan untuk saling bantu. (Indra Safari, M.Pd. Model pebelajaran kooperatif pendidikan Jasmani,.).

Gerak dasar loncat harimau adalah sikap awal berdiri tegak, kaki rapat, tangan disamping badan, saat akan melompat tekuk kedua lutut sedikit, rentangkan kedua tangan ke depan, tolakkan kedua kaki keatas depan sampai badan melayang, saat tangan menyentuh matras, lipatkan kedua tangan dan lakukan gerakan guling ke depan dilanjutkan gerakan badan bersikap jongkok terus berdiri seperti semula. (Suyatno dan Teguh, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, kelas VI)

